

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bali merupakan salah satu pulau yang terkenal akan pariwisatanya karena memiliki keindahan alam, keberagaman budaya dan keramah-tamahan yang menjadi ciri khas dari pulau ini. Ibu kota dari Bali adalah Denpasar yang terletak di bagian selatan Pulau Bali. Pulau Bali memiliki 8 kabupaten dan 1 kota, 57 kecamatan, 80 kelurahan dan 636 desa (Sistem Informasi Wilayah dan Tata Ruang Bali, 2024). Kabupaten Buleleng merupakan salah satu kabupaten di Bali, yang letaknya berada di utara Pulau Bali. Secara administrasi, Kabupaten Buleleng memiliki 9 kecamatan, 148 desa/kelurahan, dan 169 desa adat. Kesembilan kecamatan tersebut antara lain, Kecamatan Grokgak, Kecamatan Seririt, Kecamatan Busungbiu, Kecamatan Banjar, Kecamatan Buleleng, Kecamatan Sukasada, Kecamatan Sawan, Kecamatan Kubutambahan, dan Kecamatan Tejakula (BPS Buleleng, 2020).

Desa Ambengan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sukasada yang telah ditetapkan sebagai desa wisata. Desa Ambengan ditetapkan menjadi desa wisata melalui Surat Keputusan (SK) Bupati Buleleng Nomor 430/239/HK/2022 tepatnya 11 Maret 2022. Berdasarkan isi dari SK Bupati Buleleng tersebut, Desa Ambengan ditetapkan sebagai desa wisata karena memiliki potensi dan memenuhi kriteria sebagai desa wisata. Desa Ambengan merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Buleleng yang terus mengalami perkembangan

mulai dari fasilitas maupun atraksi wisatanya. Desa Wisata Ambengan mempunyai potensi alam yang begitu indah dan menakjubkan yang dapat dinikmati melalui daya tarik wisata yang ada (Sitepu et al., 2019).

Sebuah desa wisata dapat diartikan sebagai wilayah pedesaan yang menghadirkan suasana pedesaan otentik, terlihat dari kehidupan masyarakatnya yang khas baik secara sosial ekonomi, sosial budaya, maupun adat istiadat dan keseharian. Wilayah ini juga dikenal dengan arsitektur dan tata ruang desa yang unik, serta kegiatan ekonomi yang menarik. Ada pula potensi besar untuk mengembangkan berbagai aspek kepariwisataan seperti atraksi, akomodasi, kuliner, dan fasilitas wisata lainnya (Fitrianti et al., 2019). Konsep sadar wisata dan sapta pesona pada desa wisata menjadi hal penting dalam dasar pengembangannya karena dapat mendorong kesadaran masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik. Konsep sadar wisata memiliki dua poin pokok, yaitu: pertama, sadar wisata masyarakat sebagai tuan rumah yang baik dan yang kedua, masyarakat sebagai wisatawan. Masyarakat sebagai tuan rumah dapat dilihat dari penerapan sapta pesona (Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, 2008).

Sebagai upaya menarik wisatawan, Pemerintah Indonesia meluncurkan program Sapta Pesona. Penerapan Sapta Pesona berperan penting dalam menciptakan suasana yang mendukung perkembangan pariwisata, yang pada gilirannya dapat menjadikan sebuah desa wisata unggul dan memikat lebih banyak pengunjung (Setiawati & Aji, 2020). Sapta pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam tujuan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah atau wilayah tertentu yang meliputi unsur-unsur diantaranya aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan (Mintardjo, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Kepala Desa Ambengan tanggal 1 April 2024 bahwa destinasi wisata yang saat ini masih tetap beroperasi di Desa Wisata Ambengan yakni Wisata Air Terjun Jembong, *Blue Lagoon* dan Gatep Lawas. Destinasi wisata yang ada di Desa Wisata Ambengan ini memiliki keunikan dan keindahannya sendiri. Pada Wisata Air Terjun Jembong terdapat beberapa atraksi wisata yakni kolam renang, Air Terjun Jembong dan Jembong *Campsite*. Air Terjun Jembong identik dengan air terjun yang bertingkat dengan aliran air yang segar dan jernih dilengkapi dengan dua kolam renang yang terletak di area bawah air terjun. Jembong *Campsite* adalah tempat perkemahan dan rekreasi bersama keluarga yang berada di kawasan Air Terjun Jembong. *Blue Lagoon* yang identik dengan air terjun dan kolam air dengan berwarna kebiruan. Gatep Lawas adalah destinasi wisata yang menawarkan atraksi wisata *river tubing* yang tempatnya identik dengan pohon yang besar dan aliran sungai yang jernih. Selain itu, Desa Wisata Ambengan memiliki keindahan pada hamparan sawah dan suasana pedesaannya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang telah dilakukan pada 28 Juni 2024 di *Blue Lagoon*, ditemukan permasalahan yakni pada fasilitas yang tersedia belum dikelola dengan baik seperti beberapa fasilitas seperti ruang ganti dan toilet menunjukkan kondisi yang kurang higienis, di mana ditemukan adanya lumut serta kebersihan yang belum optimal. Hal ini ada kaitannya dengan salah satu unsur sapta pesona yakni kebersihan. Kebersihan merupakan salah satu unsur dari sapta pesona yang harus diwujudkan agar wisatawan merasa nyaman ketika berkunjung ke suatu destinasi wisata (Susanto et al., 2021). Selain itu, terdapat permasalahan lain pada destinasi wisata yang ada di Desa Wisata Ambengan yakni kurangnya tempat untuk

menyimpan barang bawaan wisatawan. Hal ini ada kaitannya dengan unsur sapta pesona yaitu keamanan. Keamanan merupakan salah satu unsur dari sapta pesona yang harus diwujudkan agar wisatawan tidak merasa khawatir dan takut akan keselamatan jiwa dan raga serta harta benda yang dimilikinya (Septiana et al., 2023). Desa Ambengan yang merupakan desa wisata harus melaksanakan sapta pesona dengan maksimal pada destinasi wisata agar tidak muncul permasalahan yang dapat memberikan kesan yang kurang baik kepada wisatawan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asnur, (2023) menunjukkan penerapan Sapta Pesona memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke daya tarik wisata Green Talao Park. Apabila Sapta Pesona tidak diimplementasikan, dapat dipastikan bahwa daya tarik wisata tersebut akan mengalami penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung. Penelitian yang dilakukan oleh Mega et al., (2022) menunjukkan bahwa penerapan sapta pesona di Pantai Istana Amal berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengunjung yang dapat dilihat dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Rahmawati et al., (2017) menyatakan bahwa penerapan sapta pesona di Kampung Wisata Kungkuk, Desa Punten, menekankan bahwa Sapta Pesona memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik, sekaligus menjadi faktor penarik bagi wisatawan. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, penerapan Sapta Pesona terbukti memiliki peran penting dalam mendukung kemajuan suatu destinasi wisata dan desa wisata karena dapat meningkatkan kenyamanan, kepuasan wisatawan dan menarik wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata.

Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengidentifikasi sejauh mana pelaksanaan sapta pesona pada destinasi wisata di Desa Wisata Ambengan agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dan agar dapat mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sapta pesona. Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Identifikasi Pelaksanaan Sapta Pesona pada Destinasi Wisata di Desa Wisata Ambengan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat diperoleh beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Fasilitas ruang ganti dan toilet yang tersedia pada destinasi wisata di Desa Ambengan belum dikelola dengan baik.
2. Belum adanya tempat penyimpanan barang (loker) bagi wisatawan.
3. Belum ada penelitian tentang identifikasi pelaksanaan sapta pesona di setiap destinasi wisata di Desa Wisata Ambengan.
4. Penelitian ini sangat penting untuk mengidentifikasi pelaksanaan Sapta Pesona di setiap destinasi wisata yang ada di Desa Ambengan serta mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.
5. Pelaksanaan sapta pesona pada destinasi wisata di Desa Wisata Ambengan penting dilakukan agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini difokuskan pada identifikasi pelaksanaan sapta pesona pada destinasi wisata di

Desa Wisata Ambengan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Sapta Pesona. Hasil dari fokus penelitian diatas diharapkan mampu menarik wisatawan berkunjung ke Desa Wisata Ambengan dan dapat memaksimalkan pelaksanaan sapta pesona.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, adapun rumusan masalah yang perlu dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Sapta Pesona pada Destinasi Wisata di Desa Wisata Ambengan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Sapta Pesona pada Destinasi Wisata di Desa Wisata Ambengan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan Sapta Pesona pada Destinasi Wisata di Desa Wisata Ambengan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Sapta Pesona pada Destinasi Wisata di Desa Wisata Ambengan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat teoritis dan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pariwisata khususnya tentang pelaksanaan sapta pesona pada destinasi wisata di desa wisata dan mampu menjadi hasil penelitian yang relevan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pariwisata dimasa depan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti karena dapat memberikan masukan dan saran mengenai pelaksanaan sapta pesona pada destinasi wisata di Desa Wisata Ambengan agar lebih maksimal.

b. Manfaat Bagi Desa Wisata Ambengan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Desa Wisata Ambengan sebagai motivasi dan masukan agar dapat memaksimalkan pelaksanaan sapta pesona dan terus mendukung program pemerintah dalam pengembangan Desa Wisata Ambengan dengan melaksanakan program sapta pesona.